



STRATEGI KELUARGA BURUH MIGRAN DALAM MENINGKATKA MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA KARDULUK SUMENEP

Irfaniyah , Luthfatul Qibtiyah
IDIA preduan Sumenep Madura
irfaniyah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang masyarakat Karduluk menjadi buruh migran, motivasi belajar dari keluarga buruh migran, dan strategi yang digunakan untuk memotivasi anak agar tetap semangat belajar di Desa Karduluk Sumenep. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa, latar belakang dari masyarakat Karduluk bekerja sebagai buruh migran yaitu untuk memenuhi kebutuhan keluarga, motivasi dari keluarga buruh migran terhadap anaknya yaitu dengan sering menasehati anaknya mengingatkan pada anak waktu belajar, adapun strataegi yang dilakukan oleh keluarga buruh migran didesa Karduluk dalam memberi motivasi pada anaknya yaitu, langkah pertama memberi pujian, ketika anak mendapatkan prestasi disekolahnya, kedua orang tua memberikan hadiah terhadap anak ketika tingkat belajar anak meningkat lebih-lebih jika berprestasi di kelas, ketiga mengontrol pergaulan anak, orang tua mengontrol pergaulan anak dengan usaha anaknya agar tidak ikut dengan pergaulan bebas remaja saat ini, kemudian yang terakhir orang tua memberi hukuman kepada anak dengan harapan anaknya tidak mengerjakan hal yang tidak seharusnya ia kerjakan.

Kata kunci : keluarga buruh migran, motivasi belajar, prestasi



Abstrack

This study aims to determine the background of the Karduluk community as migrant workers, the motivation to learn from the families of migrant workers, and the strategies used to motivate children to keep their enthusiasm for learning in Karduluk Village, Sumenep. This research is a descriptive qualitative research, and the data collection methods used are interviews, observation and documentation. Data analysis in this study is to use data reduction, data presentation and drawing conclusions. From the research conducted, it was found that, the background of the Karduluk community working as a migrant worker is to meet the needs of the family, the motivation of the family of migrant workers towards their children, namely by often advising their children to remind children when studying, as for the strategies carried out by the families of migrant workers in the village. Karduluk in motivating his child, namely, the first step is giving praise, when the child gets achievements in school, both parents give gifts to the child when the child's learning level increases, the more so if they excel in class, the third controls the child's association, the parents control the child's association with Their children's efforts not to participate in the promiscuity of today's teenagers, then the last one is that parents give punishment to children in the hope that their children will not do things that are not supposed to be done

Keywords : *Migrant Worker Family, Children's Learning Motivation*

Pendahuluan

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang mempunyai hubungan yang sangat erat dengan orang sekitar terutama dengan anak. Dalam keluarga itulah seorang anak dibesarkan, bertempat tinggal, dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, dari itulah akan terbentuk nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan yang berfungsi sebagai segenap budaya dari luar dan mengakomodasi hubungan anak dengan lingkungannya.¹

Selain itu orang tua juga sudah seharusnya dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik terutama dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang masih kurang, karena nantinya dapat menunjang keberhasilan anak ke arah yang lebih baik dan maju, mengapa demikian karena pendidikan tidak terjadi dengan sendirinya melainkan merupakan hasil proses hubungan antara orang tua dan anak.

Keluarga juga merupakan satu lembaga yang memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar anak, mengingat sebagian besar waktu dalam keseharian anak adalah bersama keluarga, keluarga merupakan komunitas pertama bagi anak dalam berinteraksi, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ibnu Maskawaih bahwa pendidik yang pertama dan utama adalah orang tua sendiri yang bertanggung

¹Linus Kali Palindangan, "Pola Komunikasi Ibu Anak Pada Keluarga Buruh Migran Perempuan", *Ilmu Komunikasi Dan Bisnis* 3, no. April (2018), 12.



jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak kandungnya karena kesuksesan anaknya merupakan kesuksesan orang tuanya juga.²

Maka dari itu anak dan orang tua harus menjalin hubungan yang harmonis yang didasarkan pada kasih sayang. Agar tidak ada keseganan bagi orang tua dan anak ketika mereka terdapat perbedaan pendapat, sehingga anak merasa nyaman dan aman dalam bertingkah laku dalam keluarga.

Peran Ayah/Ibu yang hilang dalam keluarga tentu akan dirasa berbeda dibandingkan dengan keluarga yang lengkap anggotanya, seperti anak yang ditinggalkan oleh kedua orang tuanya dan hanya tinggal bersama nenek atau pamannya, atau ditinggalkan oleh sang ayah dan hanya tinggal bersama ibunya, tentunya sangat berbeda, karena sudah selayaknya orang tua menjadi seorang konselor bagi anaknya terlebih kaitannya dengan peningkatan motivasi belajar anak sebab sesungguhnya kepada orang tua anak bisa menumpukan segala keluh kesah dan akhirnya akan membuat anak menjadi tenang dan keluar dari masalahnya.³

Dengan begitu, keberadaan atau kehadiran orangtua sangat penting bagi sang anak guna untuk membimbing, menuntun, dan Mengajarkan pengetahuan dan norma-norma, baik norma agama ataupun norma sosial. Dengan mengetahui norma agama, anak akan senantiasa melakukan perbuatan yang sesuai dengan syariat agama. Begitu juga dengan norma sosial, yang mengajarkan anak bisa berinteraksi dengan masyarakat secara baik dan tidak melanggar aturan-aturan yang ada dalam masyarakat sekitar, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, dengan demikian sangat dominan dalam membentuk kepribadian, akhlak dan motivasi belajar anak sejak kecil sampai anak menjadi dewasa. Pola asuh menurut agama adalah cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama, berarti memahami anak dari berbagai aspek, dan memahami anak dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang yang sebaik-baiknya

Perhatian dan kasih sayang adalah kebutuhan mendasar bagi anak, lingkungan rumah selain berfungsi sebagai tempat berlindung juga berfungsi sebagai tempat memenuhi kebutuhan mental anak misalnya, kebutuhan bergaul, kebutuhan rasa aman dan sebagai wahana untuk mengasuh anak hingga dewasa, dengan kata lain lingkungan keluarga memiliki andil besar dalam perkembangan anak. Kedekatan hubungan antara orang tua dan anak tentu akan berpengaruh secara emosional, anak merasa dibutuhkan dan berharga dalam keluarga apabila orangtuanya memberi perhatiannya kepada anak. Anak akan menganggap bahwa keluarga merupakan bagian dari dirinya yang dibutuhkan dalam segala hal.⁴ Sebaliknya, hubungan yang kurang harmonis antara orang tua dan anak akan berdampak buruk terhadap perkembangan anak, tidak jarang anak-anak terjerumus

²Yanuar Arifin, *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam (Dari Klasik Hingga Modern)* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 65.

³Richard Kamuh, "Peran Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Di Desa Bongkudai Timur Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur", *Jurnal Acta Diurna* Volume 5, no. No 5 (2016), 4.

⁴Ibid., 4.



ke hal-hal yang negatif dengan alasan orangtua kurang memberikan perhatian kepada anak.

Pada diri seorang anak terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber, pada peristiwa pertama, motivasi anak yang rendah menjadi lebih baik setelah mendapat informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali.⁵ Pada peristiwa tersebut peran orang tua untuk mempertinggi motivasi belajar anak sangatlah berarti, karena ketika motivasi anak mulai merendah disitulah orangtua menjadi orang pertama yang ia butuhkan untuk menjadi seorang motivator.

Pada dasarnya motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁶

Salah satu alasan orang tua yang berprofesi sebagai pekerja migran di lingkungan Berruh Karduluk Sumenep adalah untuk meningkatkan taraf kehidupan. Meskipun sepiintas tidak akan menutup kemungkinan bahwa mereka akan meninggalkan anggota keluarga, termasuk anak-anak mereka. Seorang anak sangat membutuhkan kasih sayang kedua orang tuanya, karena orang tua adalah tempat berlindung bagi anak-anak, tempat mengadu setiap permasalahan yang mereka hadapi, dan yang paling penting orang tua adalah orang yang paling berperan dalam pembentukan karakter bagi seorang anak.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah dari Mariana mengungkapkan bahwa kerjasama yang efektif dan komunikasi dengan orang tua sangat diperlukan dalam kepentingan perkembangan dan pembelajaran anak, kerjasama yang efektif dan komunikasi dengan orang tua merupakan suatu bentuk usaha terhadap adanya keterlibatan orang tua siswa.⁷ Beberapa penelitian telah dilakukan tentang peran keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar anak seperti yang telah dilakukan oleh M Musfiatul Wardi dalam penelitiannya Pengaruh Orang tua Sebagai Buruh Migran Terhadap Prestasi Belajar Siswa, Dari hasil penelitian yang dilakukan, tidak dapat dipungkiri bahwa perbandingan nilai rapor siswa anak buruh migran dengan rapor anak yang orang tuanya bukan buruh migran hampir sama hanya sebagai perbedaan saja bahwa siswa anak buruh migran tidak bisa masuk ke lima besar ataupun tiga besar.⁸

Dalam penelitian Ela Nurlaela tentang pola pendidikan akhlak dan motivasi belajar siswa pada keluarga pekerja migran di Mts negeri 2 Cirebon Jawa Barat. Hasil

⁵Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 40.

⁶Ghullam Hamdu and Lisa Agustina, "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)", *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011), 83.

⁷ Selvi Anggriyani S, "POLA PENGASUHAN DAN PEMENUHAN HAK DASAR ANAK BURUH MIGRAN PEREMPUAN" *Jurnal Al-Maiyyah*, Volume 11 No. 2 (2018), 58.

⁸ Muhammad Musfiatul Wardi, "Pengaruh Orang Tua Sebagai Buruh Migran Terhadap Prestasi Belajar Siswa" *Jurnal Prodi PGMI* Vol. 5, No. 1 (2020), 5.



dari penelitian ini orang tua lebih fokus pada pola pendidikan akhlak di mana Anak lebih didorong untuk lebih memenuhi kebutuhan spiritualnya dengan cara orang tua memondokkan anaknya ke Pondok Pesantren atau menyuruh untuk ngaji ditempat-tempat tertentu (Masjid, Mushola, rumah pak ustadz, dll). Sebisa mungkin orang tua banyak mendampingi anak, memberi nasehat, teguran, apabila anak sedang melakukan penyimpangan, agar anak tidak melakukan kesalahannya lagi.⁹

Orang tua harus melibatkan anak kedalam keluarga, sehingga peran anak ada dan anak tidak merasa diremehkan. Misalkan saja tugas-tugas yang ada dalam rumah harus benar-benar anak lakukan supaya anak memiliki peran sebagai seorang anak. Hasriani amin dkk melakukan penelitian di kota kendari. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi orang tua dalam membentuk motivasi belajar anak yaitu dengan orang tua memberikan sebuah nasehat kepada anak terhadap masalah masalah yang di hadapi anak ketika sedang belajar, selalu memberikan dukungan kepada anak pada kegiatan yang di ikuti oleh anak di sekolah atau luar sekolah, memberikan nasehat yang baik kepada anak ketika mereka sedang mendapati masalah.¹⁰ Dengan terbangunnya komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, akan membentuk sebuah karakter anak, karakter karakter itu adalah dengan membiasakan diri anak untuk melakukan sendiri kegiatan belajar anak dan dengan pengawasan dari orang tua itu sendiri.

Dari beberapa penelitian di atas, penulis tidak menemukan adanya peneliti terdahulu yang membahas secara signifikan terkait dengan strategi keluarga buruh migran dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Walaupun di dalamnya sama-sama membahas tentang buruh migran. Ketiganya memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sedangkan yang akan peneliti lakukan kali ini lebih fokus pada strategi keluarga buruh migran terhadap semangat belajar anak. Sebab di realita lapangan ada berbagai macam karakter terhadap anak yang berjauhan dengan orangtua sebagai buruh migran. Ada sebagian kecil yang masih tetap semangat belajar, dan ada pula sebagian besar yang malas belajar. Karena karakter setiap anak dalam suatu keluarga pasti berbeda. Ada yang patuh meskipun secara dzahir berjauhan dengan orang tua dan ada pula yang tidak patuh.

Oleh sebab itu peneliti sangat antusias untuk meneliti, guna untuk mengetahui strategi yang digunakan masing-masing orang tua yang berprofesi sebagai buruh migran terhadap peningkatan belajar anak di desa Karduluk Pragaan Sumenep, sehingga meskipun anak-anak jauh dari orang tua mereka tetap belajar dengan semangat.

⁹ Ela Nurlaela, "Pola Pendidikan Akhlak Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Keluarga Pekerja Migran (Studi Kasus Di MTs Negeri 2 Kabupaten Cirebon Jawa Barat)," *Jurnal Ilmiah Kajian Islam* Vol. 2, no. 1 (2017), 7.

¹⁰ Hasriani Amin, "Komunikasi Orang Tua Dalam Melakukan Motivasi Belajar Anak Usia Remaja (Study Di Kelurahan Wua Wua Kecamatan Wua Wua Kota Kendari)," *jurnal komunikasi* Vol 2, No 3(2018), 8.



Metode Penelitian

Penelitian *Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif*, Penelitian ini memakai jenis penelitian Deskriptif Kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, dan gambar.¹¹ Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan strategi apa saja yang digunakan oleh keluarga buruh migran dalam memberikan motivasi belajar pada anak.

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di desa Karduluk Sumenep, alasan kenapa peneliti memilih desa tersebut karena sepengetahuan peneliti di desa tersebut ada sebagian orang yang berprofesi sebagai buruh migran, dimana tidak sedikit dari mereka yang meninggalkan keluarganya demi mencukupi kebutuhan sehari-hari, penelitian ini dilakukan oleh peneliti dari bulan september sampai bulan desember.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu : pertama menggunakan metode interview dengan cara peneliti mengunjungi narasumber di kediamannya untuk mendapatkan jawaban yang riil dan jelas. Kedua menggunakan metode observasi yaitu peneliti secara langsung mengamati sang anak untuk mengetahui apakah strategi orang tua berjalan sesuai keinginan atau tidak. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk pengumpulan data dari berbagai jenis informasi, melalui nilai raport dan laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan,¹² laporan perkembangan yang berbentuk surat dari guru kepada orang tua.

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (semistructure interview), yang dilaksanakan lebih terbuka.¹³ Artinya peneliti tidak monoton pada pertanyaan yang telah disiapkan, walaupun peneliti sudah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan sebelumnya. Tujuan dari wawancara semi struktur ini agar menemukan masalah secara lebih terbuka dimana responden diminta pendapat atau ide, sedangkan peneliti mendengarkan secara teliti dan terbuka selagi responden mengutarakan pendapat.

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: yang pertama sumber data primer, ini diperoleh dengan melalui wawancara secara langsung dengan keluarga buruh migran (yang mengasuh anak), dengan anak yang ditinggalkan, dan guru. Yang kedua sumber data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan dari bahan bacaan, ataupun informasi-informasi yang penulis dapatkan dari informan.¹⁴

analisis data yang digunakan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan

¹¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), 5.

¹² Ibid, 11.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 23.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 46.



kesimpulan/verifikasi.¹⁵ mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. penyajian data, dalam penyajian data ini peneliti menyusun secara sistematis data-data yang telah didapat oleh peneliti dari sumber data primer, yaitu keluarga buruh migran dan anak yang ditinggalkan.

kemudian yang terakhir penarikan kesimpulan. . Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari hasil temuan yang peneliti dapatkan, Strategi yang dilakukan oleh keluarga buruh migran dalam memotivasi belajar anak sangat efektif. Akan tetapi strategi yang digunakan oleh keluarga buruh migran terhadap anaknya berbeda karena setiap manusia mempunyai pola pikir yang berbeda. Dari perbedaan tersebut tentunya hasilnya juga akan berbeda yakni ada yang sukses dan ada pula yang mengalami kesulitan sebelum sukses akan tetapi pada akhirnya sukses. Dari beberapa strategi yang digunakan oleh orang tua buruh migran di desa Karduluk untuk memotivasi anaknya peneliti menganggap efektif dan sangat mengapresiasi untuk dijadikan contoh bagi keluarga buruh migran yang berada di desa lain.

Pembahasan

Buruh migran merupakan suatu istilah yang digunakan untuk individu atau kelompok yang berpindah ([migrasi](#)) dari tempat kelahiran atau lokasi tinggal menurut dokumen kependudukan resmi yang bersifat tetap (permanen). Tujuan mereka berpindah secara umum adalah untuk keperluan pekerjaan ([buruh](#)) sehingga menetap pada lokasi tempat kerja tersebut dalam kurun waktu tertentu. Secara kasar, definisi buruh migran lebih sering ditujukan kepada [Tenaga Kerja Indonesia](#) yang bekerja di luar negeri.¹⁶ Definisi diatas hanya berlaku untuk buruh migran eksternal yakni yang bekerja diluar negri yang tidak mencakup buruh migran internal yang bekerja di dalam negeri.

Secara definisi, buruh migran terbagi menjadi dua jenis yaitu buruh migran eksternal dan internal. Buruh migran eksternal adalah mereka yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia sedangkan buruh migran internal adalah mereka yang bekerja di dalam negeri yang hanya berpindah tempat tinggal tetapi tidak dengan dokumen kependudukan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Karduluk ada sekitar tujuh orang yang bekerja sebagai buruh migran eksternal ada yang bekerja di saudi arabia dan ada yang di malaysia, tiga orang diantaranya meninggalkan seorang anak yang masih duduk di bangku sekolah, rata-rata anak yang ditinggalka masih berumur 7 sampai 11 tahun dimana mereka masih berada di bangku SD.

1. Latar belakang masyarakat karduluk menjadi Buruh Migran

¹⁵milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitataif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

¹⁶ Muhammad Musfiatul Wardi, "Pengaruh Orang Tua Sebagai Buruh Migran Terhadap Prestasi Belajar Siswa" *Jurnal Prodi PGMI* Vol. 5, No. 1 (2020), 12.



Berdasarkan hasil penelitian alasan orang tua yang berprofesi sebagai pekerja migran di lingkungan Berruh Karduluk Sumenep adalah untuk meningkatkan taraf kehidupan. Meskipun mereka sudah memiliki pekerjaan tetap di tempat mereka masing-masing, namun itu masih dianggap kurang untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari dan untuk biaya sekolah anak mereka.

Keluarga merupakan suatu komunitas sosial terkecil yang pasti ada dalam masyarakat, yang di dalamnya terdiri dari ayah sebagai kepala rumah tangga, ibu sebagai ibu rumah tangga, dan anak serta kerabat sebagai anggota keluarga¹⁷. Dari ketiga aspek di atas terdapat peran yang harus diselesaikan masing-masing. Yaitu tugas orang tua sebagai penanggung biaya hidup sekaligus motivator anak, dan anak sebagai pelajar. Secara tidak langsung peran masing-masing dari mereka sangat berkesinambungan. Artinya harus sama-sama menguatkan dan kompak.

Hal berikut sesuai dengan pernyataan dari bapak fauzan mengatakan bahwa saya bekerja sebagai buruh migran tidak lain tujuannya yaitu untuk meningkatkan taraf kehidupan keluarga saya untuk mencukupi kebutuhan istri dan anak agar mereka sama dengan yang lain, meskipun sepi saya harus meninggalkan anggota keluarga, termasuk anak. Semoga uang yang saya dapatkan ini barokah.¹⁸

Berdasarkan keterangan dari audien diatas diketahui bahwa tujuan dari masyarakat karduluk bekerja sebagai buruh migran yaitu untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka, karena mereka rasa pekerjaan ditempat asal kurang memadai sehingga mereka harus dengan berat hati bekerja sebagai buruh migran. Seorang anak sangat membutuhkan kasih sayang kedua orang tuanya, karena orang tua adalah tempat berlindung bagi anak-anak, tempat mengadu setiap permasalahan yang mereka hadapi, dan yang paling penting orang tua adalah orang yang paling berperan dalam pembentukan karakter bagi seorang anak.¹⁹

Orang tua memiliki peran penting dalam kehidupan setiap anak selain orang tua sebagai penanggung biaya hidup mereka juga sebagai pembimbing disetiap langkah anak, sandaran utama bagi sang anak untuk menumpahkan segala keluh kesah mereka. Hal berikut sesuai dengan pernyataan dari saudara izul anak yang ditinggalkan oleh bapak fauzan, awalnya dia merasa kekurangan pembimbing untuk memotivasinya belajar, merasa kesepian karena ayahnyalah yang biasanya menemani dia bermain dan belajar ketika ayahnya masih bekerja dirumah. Akan tetapi dia lama-kelamaan dia merasa terbiasa dan merasa tetap semangat dalam belajar karena ayahnya sering menelpon dan menanyakan bagaimana pelajaran disekolah materi apa saja yang masih belum dipahami.²⁰ Jadi sebenarnya sang anak akan semakin giat belajar jika orang tua selalu ada di sampingnya, sabar membimbing dengan baik, telaten dan lain sebagainya. seperti apa yang dikatakan

¹⁷Saiful Hadi, *Pendidikan Keluarga; Konsepsi Strategi Belajar Wirausaha Pada Keluarga Migran Madura* (surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2016), 8.

¹⁸Fauzan , "Latar Belakang Masyarakat Karduluk Menjadi Buruh Migran," 3 Januari 2021, 15:00 Wib.

¹⁹Alex Sobur, *Komunikasi Orang Tua Dan Anak* (Bandung: Angkasa, 1995), 16.

²⁰ Izul, "Latar Belakang Masyarakat Karduluk Menjadi Buruh Migran," 8 Januari 2021, 15:00 Wib.



adek Izul tadi bahwa dia merasa kesepian semenjak tidak ada ayahnya yang selalu menemaninya bermain dan belajar. Maka dari itu, jika ayah dari Izul tadi tidak pandai dalam strategi membimbing anaknya dari kejauhan maka bisa jadi adek Izul akan semakin malas belajar dan prestasinya akan menurun.

Salah satu upaya orang tua dalam mendidik anak yaitu dengan memasukkan anak mereka ke lembaga pendidikan atau pesantren, adapun tujuan utama dari orang tua memasukkan anak ke lembaga pendidikan yaitu untuk mempersiapkan anak mencapai kehidupan yang lebih baik, berlangsung secara informal yang diarahkan dalam proses pembentukan jiwa, dan keterampilan anak.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Susilawati yaitu dia memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan dengan tujuan untuk menjadikannya anak yang lebih baik, paham agama dan terampil.²¹ Dari pernyataan ibu Susilawati tersebut penulis sangat setuju bahwa sanya dia memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat materi agamanya. Karena dengan mendidik anak dengan agama maka sedikit demi sedikit sang anak akan paham agama, ketika sang anak sudah paham agama maka akan senantiasa patuh terhadap orang tuanya sehingga apa yang diprintahkan oleh orang tua akan dilaksanakan dengan baik. Ketika sudah seperti itu ibu Susilawati dengan mudah menyuruh anaknya belajar yang baik meskipun ayahnya berada di jarak jauh.

2. Motivasi belajar siswa dari keluarga buruh migran.

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan tertentu²². Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa dalam dunia pendidikan motivasi belajar merupakan sebuah spirit yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. Jika seorang anak (peserta didik) memiliki motivasi belajar yang baik maka ia akan terdorong untuk tekun dan giat dalam belajar.

Salah satu faktor pendukung dalam motivasi belajar anak ialah peran orang tua. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab.²³ Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Dengan hal tersebut, kehidupan keluarga terutama peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak. Tidak menutup kemungkinan bahwa masalah yang dialami siswa di sekolah seperti rendahnya prestasi belajar siswa dan berhasil tidaknya proses belajar siswa merupakan akibat atau lanjutan dari situasi lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan peran orang tua yang tidak dijalankan dengan baik.

Di desa Karduluk ada beberapa siswa yang sudah ditinggal orang tuanya menjadi buruh migran. Akan tetapi ada perbedaan perkembangan belajar siswa sehari-hari. Hal itu

²¹ Susilawati, "Latar Belakang Masyarakat Karduluk Menjadi Buruh Migran", 8 Januari 2021, 10:15 Wib.

²² Nisful Layli Zain, "Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *NOMOSLECA* Vol 3 No2 (2017), 12.

²³ N Sahaan, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak* (Bandung: Angkasa, 1986), 152.



dikarenakan perbedaan karakter anak dan juga perbedaan karakter orang tua dalam memotivasi anak. Jika orang tua sebelum berangkat menjadi buruh migran sering memotivasi anak dengan baik seperti sering menasehatinya, mengingatkan waktu belajar, maka lama kelamaan anak tersebut akan dengan sendirinya bisa belajar dengan baik meskipun jauh dari orang tuanya. Namun terkadang orang tua sudah memotivasinya dengan baik sedangkan sang anak tetap tidak semangat belajar.

3. Strategi Keluarga Buruh Migran Dalam Memotivasi anak.

a. Memberi Pujian

Perlu diketahui bahwa anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dalam keadaan lemah. Berbicara tentang lemah otomatis anak-anak masih bersifat polos.²⁴ Oleh sebab itu dengan kepolosan anak orang tua dengan gampang memotivasi anak untuk belajar dengan cara memujinya, pujian adalah bentuk hadiah atas kerja kerasnya dalam mencapai suatu hal, oleh karena itu tidak menutup kemungkinan setelah anak diberikan pujian akan semakin semangat dalam belajar dan mencapai prestasi.

Hal ini disampaikan oleh ibu Salama bahwa sanya semenjak kedua orang tua cucunya menjadi buruh migran, dia yang mengasuh dan memotivasi cucunya untuk belajar. Dan cara yang diprioritaskan yaitu memberi pujian kepada cucunya. Karena karakter cucunya sejak kecil sangat senang jika dipuji.²⁵ Sedangkan pernyataan ibu Susilawati hampir sama dengan pernyataan ibu Salama, yaitu dia juga sering memberikan pujian terhadap anaknya setelah belajar dengan tujuan untuk tetap istiqamah dalam belajar serta meyakinkan anaknya bahwa semakin giat belajar maka semakin cepat cita-citanya akan tercapai.²⁶

Dari kedua nara sumber tersebut dapat kita pahami bahwa memberikan pujian terhadap anak dari orang tua sangat berpengaruh kepada tingkat belajar anak. Karena dengan pujian orang tua, otomatis sang anak akan merasa bangga dengan apa yang dia lakukan serta akan selalu bersemangat dalam mengerjakan sesuatu termasuk dalam belajar.

b. Memberi Hadiah

Hadiah merupakan salah satu hal yang paling diinginkan oleh setiap anak tidak jarang dari mereka yang senang ketika mendapat hadiah, maka dari itu hadiah bisa menjadi salah satu alternatif yang ampuh untuk membangkitkan kembali semangat belajar anak.²⁷ Seperti yang dijelaskan oleh ibu susilawati ketika ditemui dikediamannya bahwa dia akan memberikan hadiah kepada anaknya dengan syarat harus berprestasi di kelas. Karena dengan cara seperti itu semangat belajar anaknya akan semakin meningkat.²⁸ Hal tersebut diperkuat oleh anaknya saudara Izul yang

²⁴ Hermawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 23.

²⁵ Salama, "Memberi Pujian," 12 januari 2021, 01:20 Wib.

²⁶ Susilawati, "Strategi Keluarga Buruh Migran Dalam Memotivasi Anak," 8 januari 2021, 10 : 30 Wib

²⁷ Hermawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 26.

²⁸ Susilawati, "Strategi Keluarga Buruh Migran Dalam Memotivasi Anak," 8 januari 2021, 10 : 30 Wib



mengatakan sendiri bahwa dia memang sangat senang ketika menerima hadiah dari siapapun lebih-lebih dari orang tuanya, dia sering mendapat hadiah dari orang tuanya pada saat mendapat nilai 100 dari guru dan saat mendapat rangking kelas.²⁹

Jadi maksud dan tujuan orang tua memberikan hadiah terhadap anak bukan hanya kasian semata, akan tetapi juga untuk memberikan semangat/motivasi terhadap anak agar selalu giat belajar, lebih-lebih disaat anak pas lagi ujian semester. Karena siapa sih yang tidak senang diberi hadiah? Bahkan orang tuapun juga senang diberi hadiah, apalagi hadiah tersebut merupakan salah satu dari kesukaannya. Oleh sebab itu, memberikan hadiah merupakan cara yang cukup ampuh untuk menumbuhkan semangat belajar sang anak.

c. Mengontrol pergaulan anak

Salah satu cara agar anak senantiasa tekun belajar adalah orang tua harus pandai dalam mengontrol pergaulan anak, baik di sekolah maupun di luar jam sekolah. Karena di era saat ini sudah banyak anak-anak bolos sekolah, belajar tidak maksimal dikarenakan bergaul dengan teman-temannya yang suka bolos dan malas belajar.³⁰

Oleh sebab itu, jika orang tua lalai dalam mengontrol pergaulan anak maka sedikit demi sedikit semangat belajar anak akan menurun dan akhirnya akan jadi pemalas. Lebih-lebih ketika orang tua berjauhan dengan anak tersebut,

Seperti yang terjadi dalam keluarga ibu Karimah, beliau mengatakan bahwa anaknya semenjak berteman dengan si A semangat belajarnya semakin menurun. Awalnya beliau tidak menghiraukan, karena semangat belajar anaknya semakin menurun akhirnya dia menyelidikinya disaat anaknya masuk sekolah. Dan hingga suatu saat ada salah satu tetangganya yang melaporkan bahwa anaknya bersama si A tidak masuk kelas padahal masih waktunya masuk. Dan pada akhirnya sepulang sekolah anaknya dimarahi dan dilarang bergaul dengan si A dengan tujuan agar tidak ikut-ikutan malas belajar, dan ibu Karimah memantau anaknya dengan menyuruh ponakannya yang satu kelas dengan anaknya untuk mengawasi anaknya agar tidak bermain dengan si A lagi. Dengan upaya tersebut ibu Karimah bisa memotivasi anaknya seperti semula dan dari situlah anaknya kembali belajar dengan baik.³¹

Kejadian di atas merupakan contoh sekaligus peringatan terhadap orang tua yang anaknya masih ada di bangku kelas untuk senantiasa menjaga dan mengontrol pergaulannya, baik di saat masuk kelas maupun di luar kelas. Sebab tidak sedikit sang anak putus sekolah, sering bolos dan juga tidak semangat belajar hanya karena salah dalam memilih teman, sedangkan teman juga sangat berpengaruh terhadap prestasi dan belajar anak. Jika sang anak berteman dengan anak yang baik maka baik pula perilakunya, begitu pula sebaliknya.

²⁹ Izul, "Strategi Keluarga Buruh Migran Dalam Memotivasi Anak," 8 Januari 2021, 10 : 30 Wib

³⁰ Nisful Layli, "Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *NOMOSLECA* Vol 3, No. (2017), 22.

³¹ Karimah, "Strategi Keluarga Buruh Migran Dalam Memotivasi Anak," 10 Januari 2021, 13 : 20 Wib



d. Memberi hukuman yang tidak merusak mental anak

Memberikan hukuman terhadap anak yang malas belajar merupakan cara pamungkas (strategi paling akhir) orang tua untuk memotivasi anak untuk semangat belajar dan perlu digaris bawahi bahwa hukuman tersebut yang tidak merusak mental sang anak³². Seperti mengurangi uang jajan anak, disuruh menghafal surat-surat pendek dan lain sebagainya.

Strategi tersebut dilakukan oleh ibu rumah tangga dari warga Karduluk yang suaminya bekerja sebagai buruh migran yaitu ibu Nadia, beliau menyatakan bahwa anaknya tidak semangat belajar jika tidak diberi hukuman yang sesuai. Adapun salah satu hukuman yang diterapkan kepada anaknya yaitu dengan mengurangi uang jajannya setiap hari sehingga anaknya kelihatan semakin giat belajar. Dan untuk meninjaunya, setiap pulang sekolah ibu Nadia selalu melihat nilai hasil ulangan harian anaknya. Jika nilainya baik berarti semangat belajar anaknya meningkat. Sejak itulah ibu Nadia harus mulai menambah uang saku anaknya lagi.³³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ust. Faidi, beliau menyatakan bahwa siswa yang ditinggal orang tuanya sebagai buruh migran memang sedikit berkurang prestasinya, akan tetapi tidak semuanya. Sedangkan untuk mengantisipasi hal tersebut, Ust. Faidi memperketat peraturan sekolah dengan cara mengancam siswa, bahwa akan memberikan hukuman berupa surat pemberitahuan kepada orang tua siswa yang ada di rumah bahwa prestasi anaknya berkurang. Dengan tujuan untuk memberi tahu keadaan anaknya di sekolah yang semakin kurang baik agar orang tua siswa lebih berwaspada dalam memotivasi belajar anak di rumah. Ketika tingkat belajar dan prestasi siswa sudah baik, maka Ust. Faidi memberi surat pemberitahuan kepada orang tua siswa tanpa sepengetahuannya. Dengan tujuan untuk memberi tahu bahwa prestasi anaknya sudah meningkat sehingga orang tua siswa tidak cemas terhadap anaknya sewaktu di sekolah³⁴.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat kita pahami bahwa memberi hukuman merupakan tindakan paling terakhir yang dilakukan oleh orang tua untuk membangkitkan semangat belajar anak namun perlu diketahui hukuman yang boleh dilakukan adalah hukuman yang tidak merusak terhadap mental anak seperti yang dilakukan oleh responden diatas yaitu dengan cara mengurangi uang jajan sampai anak kembali semangat belajar

Penutup

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa latar belakang keluarga buruh migran di Desa Karduluk yaitu tidak lain untuk meningkatkan taraf kehidupan, dan memenuhi kebutuhan keluarga mereka, adapun strategi yang digunakan oleh keluarga buruh migran di Desa

³²Iswari Srihastuti, "Pola Pengasuhan Remaja Pada Keluarga Buruh Migran Indonesia(BMI) Untuk Mewujudkan Generasi Berkualitas Di Daerah Pegantenan Pamekasan," *Komunikasi* Vol. 12 ,N (2018),5.

³³ Nadia, "Strategi Keluarga Buruh Migran Dalam Memotivasi Anak, " 8 januari 2021, 15 : 30 Wib.

³⁴ Faidi, "Strategi Keluarga Buruh Migran Dalam Memotivasi Anak, " 10 Januari 2021, 10 : 20 Wib.



Karduluk yaitu, langkah pertama dengan memberi pujian kepada anak, orang tua memberi pujian kepada anak ketika anak mendapatkan prestasi disekolahnya, kedua orang tua memberikan hadiah terhadap anak ketika tingkat belajar anak meningkat lebih-lebih jika berprestasi di kelas, ketiga mengontrol pergaulan anak, orang tua mengontrol pergaulan anak dengan usaha anaknya agar tidak ikut dengan pergaulan bebas remaja saat ini, kemudian yang terakhir orang tua memberi hukuman kepada anak dengan harapan anaknya tidak mengerjakan hal yang tidak seharusnya ia kerjakan. Dengan strategi tersebut, ternyata orang tua sukses dalam memotivasi anak untuk belajar dengan giat.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga orang sampel dengan latar belakang profesi yang berbeda beda. Saran bagi peneliti selanjutnya agar menambah jumlah sampel agar memperkaya data yang di dapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Hasriani. "Komunikasi Orang Tua Dalam Melakukan Motivasi Belajar Anak Usia Remaja (Study Di Kelurahan Wua Wua Kecamatan Wua Wua Kota Kendari)," n.d.
- Arifin, Yanuar. *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam (Dari Klasik Hingga Modern)*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Hadi, Saiful. *Pendidikan Keluarga; Konsepsi Strategi Belajar Wirausaha Pada Keluarga Migran Madura*. Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2016.
- Hamdu, Ghullam, and Lisa Agustina. "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PESTASI BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 81-86.
- Hermawati. *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Huberman, milles dan. *Analisis Data Kualitataif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Kamuh, Richard. "Peran Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Di Desa Bongkudai Timur Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur." *Jurnal Acta Diurna* Volume 5, no. No 5 (2016): 1-10.
- Layli, Nisful. "Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *NOMOSLECA* Vol 3, No. (2017).
- Nurlaela, Ela. "Pola Pendidikan Akhlak Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Keluarga Pekerja Migran (Studi Kasus Di MTs Negeri 2 Kabupaten Cirebon Jawa Barat)." *Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 1 (2017): 44-59.
- Palindangan, Linus Kali. "Pola Komunikasi Ibu Anak Pada Keluarga Buruh Migran Perempuan Di." *Ilmu Komunikasi Dan Bisnis* 3, no. April (2018): 141-51.
- Siahaan, N. *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*. Bandung: Angkasa, 1986.
- Sobur, Alex. *Komunikasi Orang Tua Dan Anak*. Bandung: Angkasa, 1995.



- Srihastuti, Iswari. "Pola Pengasuhan Remaja Pada Keluarga Buruh Migran Indonesia(BMI) Untuk Mewujudkan Generasi Berkualitas Di Daerah Pegantenan Pamekasan." *Komunikasi* Vol. 12 ,N (2018).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Wardi, Muhammad Musfiatul. "Pengaruh Orang Tua Sebagai Buruh Migran Terhadap Prestasi Belajar Siswa" 5, no. 1 (2020): 9–14.
- Zain, Nisful layli. "Strategi KomunikasiPersuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *NOMOSLECA* Vol 3 No2 (2017).